

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (case study) bertujuan untuk menyelidiki suatu objek, kejadian, atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya dengan mempertimbangkan kondisi yang ada saat ini. Menurut Sugiyono, studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti melakukan investigasi mendalam terhadap suatu kejadian, proses, aktivitas, atau kehidupan sehari-hari dari satu individu atau lebih dalam konteks yang ada saat ini. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang bertujuan untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan dengan menggunakan kata-kata untuk membentuk gambaran menyeluruh, melaporkan secara komprehensif sudut pandang informan dan menempatkannya dalam konteks alamiah (Cresswell, 2002).

Sedangkan menurut Moleong, (2005) penelitian kualitatif adalah metode penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Data ini dapat diambil dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau nemo, serta dokumen-dokumen lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswa Lombok Timur (IKPM) Jl. Tlogo Indah No.66a, Tlogomas Kec. Lowokwaru, Kota Malang dan Asrama Mahasiswa Bima (KKSM) Jl. Yakut No.3, Tlogomas Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Lokasi penelitian ini dipilih karena terkait secara langsung dengan topik atau isu yang sedang diselidiki. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang berfokus pada penyelesaian konflik antara kedua organisasi mahasiswa daerah yang terlibat dalam konflik tersebut, ini juga dapat menjawab pertanyaan mengenai isu-isu yang beredar di masyarakat terkait penyebab konflik antar mahasiswa perantau yang sering terjadi di Kota Malang.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. subjek ini berupa partisipan, narasumber atau informan. Teknik purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang disengaja untuk memastikan bahwa yang diperoleh akurat dan mewakili populasi secara baik (Sugiyono, 2018).

Untuk pengambilan sampel, pertimbangan harus dilakukan untuk memilih dan mengidentifikasi sampel. Sampel yang harus dipertimbangkan oleh peneliti perlu memahami masalah yang timbul serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Sampel yang dipertimbangkan dapat mencakup subjek yang dianggap mengetahui masalah yang terjadi.

Berikut kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan subjek penelitian :

- a. Anggota aktif organisasi mahasiswa daerah Lombok Timur dan Bima.
- b. Anggota yang terlibat konflik.
- c. Ketua orgnaisasi mahasiswa daerah yang menjabat pada saat terjadinya konflik.
- d. Pengurus yang terlibat dalam melakukan proses reoslusi konflik.
- e. Bersedia menjadi subjek.

Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan tidak hanya subjek penelitian tetapi juga informan yang aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini subjek dan informan yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti berjumlah 6 orang, yakni Ketua IKPM Lombok Timur, Ketua KKPMB Bima, 3 anggota IKPM Lombok Timur, dan 1 anggota KKSM Sape, Bima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (interview), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

- a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam pendekatan studi kasus. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur maupun

tidak dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik penelitian serta mengetahui informasi yang relevan, kaya akan konteks (Yin, 2014).

b. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2017) menegaskan observasi adalah fondasi dari semua pengetahuan ilmiah. Melalui observasi, peneliti bisa mengetahui lebih jauh tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan penggunaan observasi adalah agar peneliti dapat mencatat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, mencatatnya, dan merefleksikannya secara sistematis dalam aktivitas dan interaksi subjek penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh pemahaman tentang faktor penyebab dan resolusi konflik antara kedua belah pihak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data terkait yang dapat mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. (Moleong, 2000) mengemukakan bahwa ada dua jenis dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber dokumen, yaitu dokumen pribadi, terutama catatan tertulis atau pernyataan seseorang mengenai tindakan dan pengalamannya. Tujuan dari dokumen personal ini adalah untuk memperoleh sudut pandang asli berdasarkan peristiwa

atau situasi actual yang dialami subjek secara langsung, situasi sosial di sekitarnya, dan cara subjek memakainya.

Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan agar peneliti mendapat gambaran umum mengenai deskripsi lokasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Teknik dan Analisa data menggunakan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Dalam proses analisis data dilakukan pengurangan data, presentasi data, penarikan Kesimpulan, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan informasi inti, serta fokus pada elemen-elemen yang krusial atau penting. Dengan demikian, data yang telah dipangkas akan memberikan Gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan informasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan cara untuk menampilkan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan inti permasalahan dan diatur dalam bentuk matriks. Dengan menghadirkan data dalam format ini, tentunya akan memfasilitasi peneliti untuk melihat pola hubungan antara satu data dengan data lainnya dengan lebih mudah.

c. Penyimpulan dan verifikasi data

Membuat kesimpulan dan memverifikasi hasilnya adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Sementara kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat diubah jika ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal akan menjadi dapat dipercaya jika bukti yang benar dan konsisten tersedia saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas dapat diperiksa dengan cara memperluas pengamatan, meningkatkan ketelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan sesama peneliti, menganalisis kasus-kasus yang menyangkal, dan melakukan uji coba kepada partisipan (member check) (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguji kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merujuk pada verifikasi data dari berbagai sumber dengan metode, cara, dan waktu yang berbeda. Beberapa bentuk triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diperiksa kebenarannya melalui observasi, pemeriksaan dokumen, atau penggunaan kuesioner. Jika ketiga uji kredibilitas data menunjukkan bahwa tidak ada data yang relevan atau benar, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tambahan untuk menentukan mana yang dianggap relevan atau benar. Hal ini karena setiap sumber dapat menawarkan perspektif unik.

c. Triangulasi waktu

Validitas data juga sering di pengaruhi oleh durasi atau waktu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, Ketika narasumber masih segar dan tidak terlalu terpengaruh oleh faktor lain, cenderung lebih valid dan dapat di andalkan.oleh karena itu, mereka akan memverifikasi validitas data dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lainnya di berbagai tempat dan waktu. Apabila hasil pengujian manunjukkanbahwa data tidak konsisten, Langkah-

langkah ini akan diulang hingga diperoleh keyakinan bahwa data tersebut akurat (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan penjelasan tentang triangulasi sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian dimana dengan melibatkan berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi apakah temuan konsisten diseluruh data dan konteks. dan triangulasi teknik dengan mengumpulkan data terkait wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen dan kuesioner.

